

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

a. Konsep Diri dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan kajian teoretik, analisis data, dan deskripsi hasil, dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMKN 40 di Jakarta dengan persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 35,865 + 0,606X_1$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor konsep diri (X_1) akan menghasilkan kenaikan prestasi belajar (Y) sebesar 0,606 skor pada konstanta 35,865.

Besarnya nilai t_{hitung} 26,617 dan nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$ yang artinya konsep diri mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMKN 40 di Jakarta.

Sebesar 86,3% hubungan antara konsep diri (X_1) dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMKN 40 di Jakarta dan sisanya sebesar 13,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yaitu lingkungan sekolah dan disiplin belajar.

b. Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan kajian teoretik, analisis data, dan deskripsi hasil, dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMKN 40 di Jakarta dengan persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 32,298 + 0,609X_2$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor motivasi belajar (X_2) akan menghasilkan kenaikan prestasi belajar (Y) sebesar 0,609 skor pada konstanta 32,298.

Besarnya nilai t_{hitung} 42,137 dan nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$ yang artinya motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMKN 40 di Jakarta.

Sebesar 94,1% hubungan antara motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMKN 40 di Jakarta dan sisanya sebesar 5,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yaitu lingkungan sekolah dan disiplin belajar.

B. Implikasi

a. Konsep Diri dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMKN 40 di Jakarta. Hal ini cukup membuktikan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Maka implikasi hasil penelitian ini adalah bahwa siswa kelas XI dapat memiliki konsep diri yang positif agar dapat meraih prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar yang rendah disebabkan oleh konsep diri negatif, jika dibiarkan terus menerus maka akan menyebabkan prestasi belajar yang semakin rendah.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data pada variabel konsep diri dapat diketahui bahwa indikator yang tertinggi adalah keyakinan yaitu sebesar 34%. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya sendiri sudah sesuai dan memenuhi harapan. Selanjutnya, indikator terendah yaitu pandangan yaitu sebesar 33%. Selanjutnya, indikator penilaian yaitu sebesar 33%. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan siswa terhadap dirinya sendiri di masa depan dan penilaian siswa terhadap dirinya sendiri masih belum sesuai harapan.

b. Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMKN 40 di Jakarta. Hal ini cukup membuktikan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Maka implikasi hasil penelitian ini adalah bahwa siswa kelas XI dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi agar dapat meraih prestasi belajar yang tinggi pula. Prestasi belajar yang rendah disebabkan oleh

rendahnya motivasi belajar, jika dibiarkan terus menerus maka akan menyebabkan prestasi belajar yang semakin rendah.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data pada variabel motivasi belajar dapat diketahui bahwa indikator yang tertinggi adalah indikator motivasi intrinsik yaitu pada sub indikator cita-cita sebesar 20%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk belajar karena memiliki cita-cita yang harus dicapainya di masa depan. Sehingga siswa memiliki kesadaran untuk rajin belajar agar cita-citanya dapat tercapai. Selanjutnya, indikator terendah adalah indikator motivasi ekstrinsik yaitu pada sub indikator kegiatan belajar yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif yaitu sebesar 14%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang selama ini di hadapi siswa masih monoton serta kurang diperhatikan oleh guru dan lingkungan belajar siswa tidak kondusif sehingga tidak menarik perhatian siswa untuk termotivasi dalam belajar.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran antara lain:

1. Dalam meningkatkan prestasi belajar yang berasal dari pandangan dan penilaian diri sendiri yang memiliki persentase rendah, maka sebaiknya guru memberikan bimbingan konseling kepada siswa agar siswa mendapat arahan serta pandangan bagaimana dan apa yang perlu dilakukan siswa dalam menilai kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Dan juga orangtua mempunyai peran untuk membantu

siswa dalam menentukan pilihan apakah siswa tersebut sudah dapat menilai sendiri dengan baik dan benar atas pilihan yang dipilihnya.

2. Dalam motivasi belajar indikator motivasi ekstrinsik memiliki presentase rendah terutama pada sub indikator kegiatan belajar yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif, maka sebaiknya guru harus memperhatikan siswanya dalam melakukan pembelajaran di sekolah atau bisa juga dengan memberikan metode-metode pembelajaran yang kreatif di setiap pertemuan sehingga siswa dapat bersemangat ketika di beri materi pelajaran selama jam pelajaran berlangsung.